

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V
DI MI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
ERI UTAMI
NIM. 1423305146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Eri Utami

NIM : 1423305146

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : PGMI

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 Maret 2018

Saya yang menyatakan,



Eri Utami
NIM. 1423305146



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

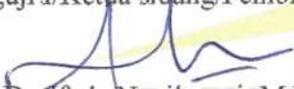
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

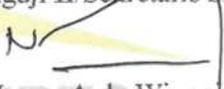
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
DI MI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh : Eri Utami, NIM : 1423305146, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin,
tanggal : 21 Mei 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

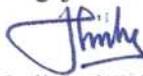
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Ifada Novikasari, M.Pd
NIP.: 19831110 200604 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.: 19850525 201503 1 004

Penguji Utama,


Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si
NIP.: 19720504 200604 2 024



Mengetahui :

Dekan,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dankoreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Eri Utami
NIM : 1423305146
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Judul Skripsi : **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswi tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr.Wb.

Purwokerto, 9 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



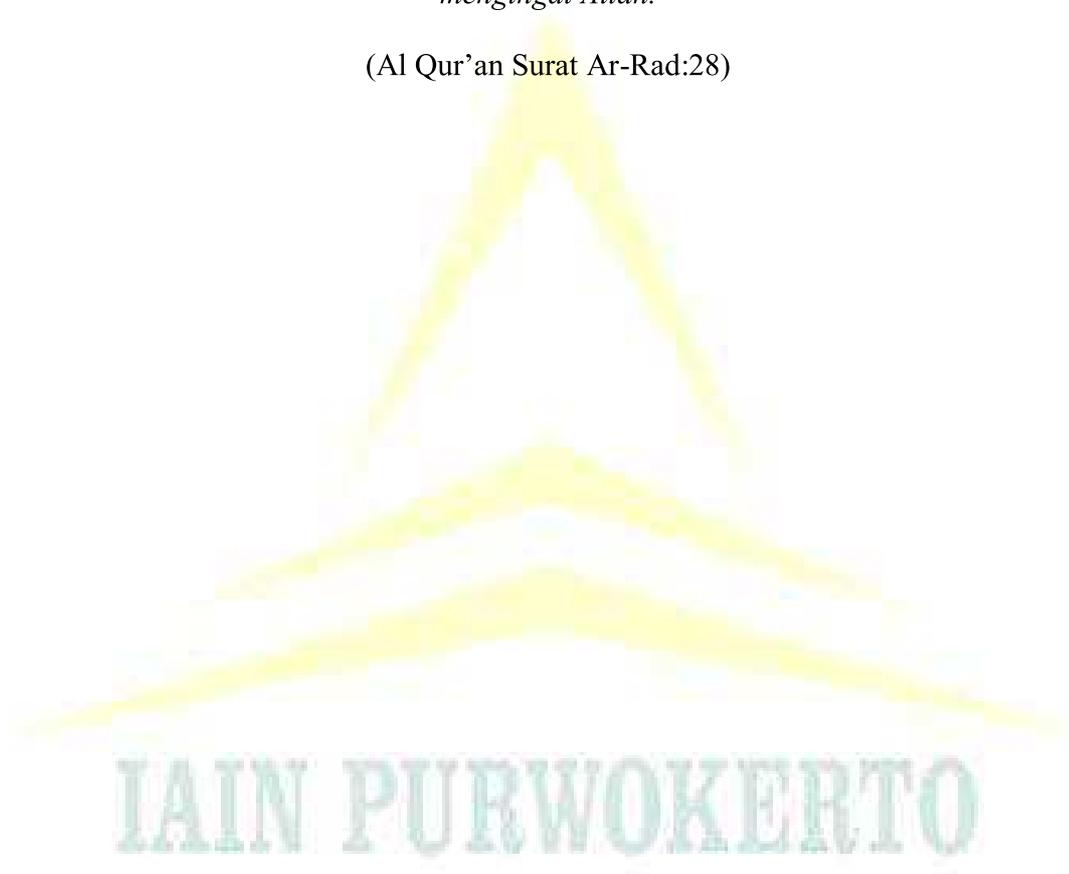
Dr. Ifada Novikasari, M. Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah.

(Al Qur'an Surat Ar-Rad:28)



IAIN PURWOKERTO

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
DI MI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP**

Oleh :
Eri Utami
NIM. 1423305146

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika di MI Kabupaten Cilacap. Kecerdasan emosional dinilai sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional dan bagaimana hasil belajar mata pelajaran matematika siswa serta mengetahui adakah pengaruh antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk mengidentifikasi kecerdasan emosi dan instrument tes soal mata pelajaran matematika untuk mengetahui hasil belajar matematika yang diisi oleh siswa, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah korelasi *Pearson*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kategori tinggi diperoleh oleh 30 siswa. Sedangkan untuk kategori cukup tinggi diperoleh oleh 45 siswa dan kategori rendah diperoleh oleh 9 siswa. Berdasarkan nilai sig sebesar 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai korelasi $r = 0,632$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada taraf yang tinggi di kelas V MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Menurut Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelligence* menyatakan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor – faktor yang disebut kecerdasan emosional.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar dan Matematika*

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur dan hormat skripsi ini dipersembahkan untuk :
Bapak Yanto dan Ibu Rusiyanti, yang dengan kasih sayangnya selalu memberikan
do'a, perhatian, bimbingan, motivasi dan pengorbanannya yang tulus untuk
keberhasilan penulis.*

*Budeku tercinta Umi Kulsum, terimakasih atas bimbingan dan arahannya yang
diberikan.*

*Kakak-kakakku tercinta dr. Elsa Yoasta, Niken Mawarni dan dr. Dinda Tulus
Redani, terimakasih atas motivasi, tips dan dorongan semangat yang tiada henti
mengiringi.*

*Adikku tersayang Reni Dwi Astuti, terimakasih atas motivasi dan semangat yang
telah diberikan.*

*Seluruh jajaran Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah (HMJ PM)
Tahun 2016/2017.*

*Seluruh jajaran Senat Mahasiswa (SEMA) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Tahun 2017/2018.*

Sista dan Brota UKM EASA IAIN Purwokerto.

Kawan-kawan UKM dan UKK IAIN Purwokerto.

Kawan-kawan di Organisasi Ekstra

Teman-teman PGMI D 2014.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada *Nabiyuna* Muhammad SAW yang telah mengubah zaman *Jahiliyah* menjadi zaman yang penuh cahaya dengan adanya *Din al-Islam*.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan dan motivasi, baik dalam segi material maupun moral. Oleh karena itu dengan ketulusan hati, izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M. Pd, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd, Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, S. Si, M. Si., Penasehat Akademik PGMI - D angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Ifada Novikasari, M. Pd., Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan pengarahannya dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman senasib dan seperjuangan penulis di kelas PGMI D, Nje, Anis, Titis, Itsna, Dodo, Basit, Rizki, Ikhsan, dll. Terimakasih atas segala perhatian,

keceriaan, motivasi, dukungan dan nasihat yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kita selalu bisa menjaga dan menjalankan apa yang telah menjadi amanah kita saat ini dan kita bisa tetap istiqomah dalam menuntut ilmu dan beribadah kepada Allah.

10. Teman-temanku di Rumah Mama Otty, Fita, Dilla, Mba Nurul, Putri, Ifah, Eka dan Awal. Terima kasih atas keceriaan yang telah kalian berikan, semoga kita semua tetap istiqomah dalam menuntut ilmu.

11. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Penulis menyadari tak ada gading yang tak retak begitu pula dengan skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. *Amin.*

Purwokerto, 8 Maret 2018

Penulis,



Eri Utami

NIM. 1423305146

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

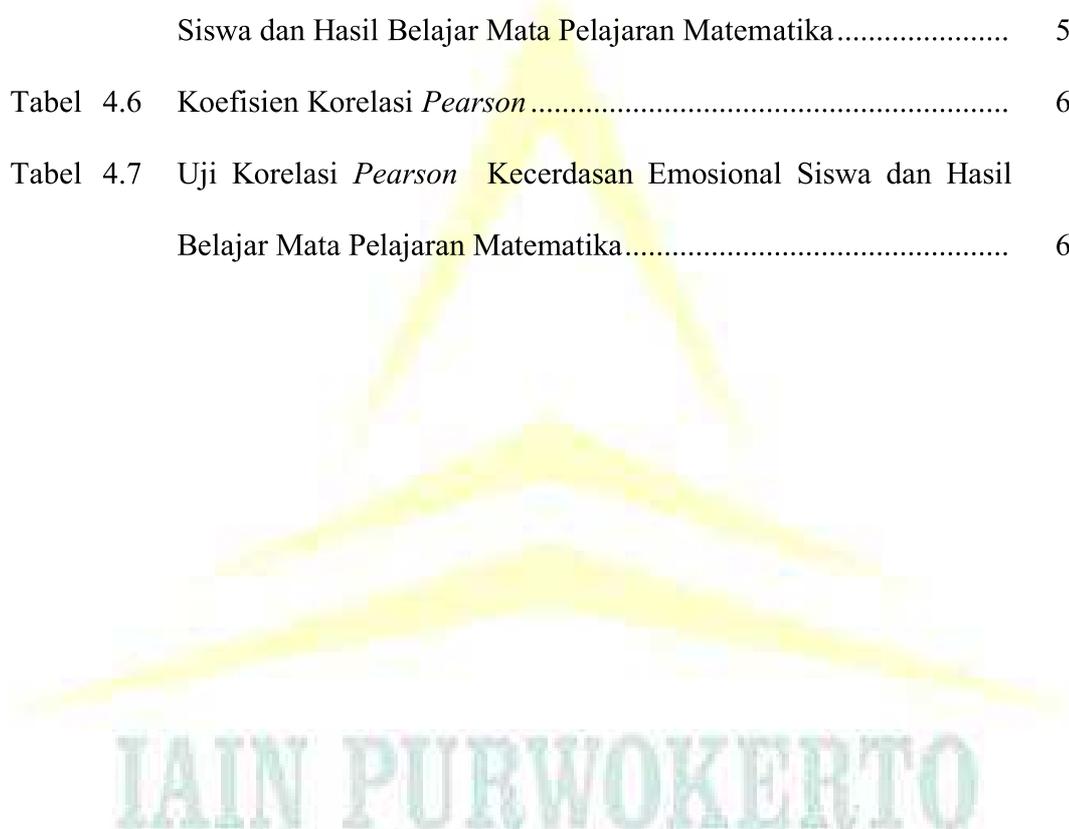
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KECERDASAN EMOSIONAL DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MI	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	11
1. Kecerdasan Emosional	11

2. Hasil Belajar	18
3. Mata Pelajaran Matematika	21
C. Keterkaitan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (X) Kecerdasan Emosional Siswa.....	38
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Tes Soal Variabel (Y) Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa.....	38
Tabel 3.3	Skor Alternatif untuk Angket Kecerdasan Emosional Siswa	43
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Konten Uji Kendall's W untuk Angket Kecerdasan Emosional Siswa	44
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Konten Uji Kendall's W untuk Tes Soal Mata Pelajaran Matematika	45
Tabel 3.6	Derajat Reliabilitas Instrumen	46
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa.....	46
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Tes Soal Mata Pelajaran Matematika.....	47
Tabel 3.9	Derajat Validitas Instrumen	48
Tabel 3.10	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional Siswa.....	48
Tabel 3.11	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Soal Mata Pelajaran Matematika	50
Tabel 3.12	Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesukaran	52
Tabel 3.13	Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Matematika	52
Tabel 3.14	Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes Soal Uraian Mata Pelajaran Matematika	53

Tabel 4.1	Hasil Angket Rata-rata Kecerdasan Emosional Siswa	55
Tabel 4.2	Data Deskriptif Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa ...	56
Tabel 4.3	Hasil Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa	57
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika.....	59
Tabel 4.6	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i>	61
Tabel 4.7	Uji Korelasi <i>Pearson</i> Kecerdasan Emosional Siswa dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika.....	61



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Menurut Zakiyah Daradjat tujuan pendidikan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.¹ Setiap manusia memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, dimana hal tersebut memiliki potensi jika dikembangkan dan pendidikan memiliki andil dalam menjembatani kecerdasan-kecerdasan tersebut.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting di dunia pendidikan, hal ini karena matematika menjadi dasar dari mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, matematika selalu menjadi mata pelajaran yang menjadi perhatian khusus di semua jenjang pendidikan. Siswa dituntut aktif berlatih dalam mempelajari matematika. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengontrol unsur-unsur internal maupun eksternal yang mempengaruhi belajarnya, dalam pembelajaran matematika siswa juga diharapkan mampu menghubungkan matematika dalam kehidupan nyata dan dalam ilmu pengetahuan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa MI di wilayah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap pada tanggal 16 September 2017, peneliti

¹Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012), hlm. 23.

menemukan data bahwa siswa yang dapat mengontrol emosinya dengan baik, cenderung mampu bersikap baik dan tenang saat proses pembelajaran maupun saat mengerjakan soal-soal tes. Sedangkan siswa yang sulit mengontrol emosi cenderung bersikap menyimpang saat proses pembelajaran dan mudah menyerah saat mengerjakan soal-soal tes. Hal ini dikarenakan siswa merasa lelah, jenuh, tertekan, dan terburu-buru.

Hasil belajar matematika saat ini masih belum begitu memuaskan dan masih menjadi bahan pembicaraan para orang tua murid. Keadaan tersebut menyebabkan orangtua siswa berusaha untuk mempersiapkan dan mendorong putra putrinya untuk berprestasi dalam pelajaran matematikanya dengan cara memberikan fasilitas-fasilitas yang dirasa dapat mendukung kegiatan belajar putra dan putrinya. Seperti diantaranya les-les privat. Padahal keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Belum tentu bagi siswa yang mempunyai IQ tinggi akan berhasil dalam bidang akademik, karena sekali lagi keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang diduga mempunyai hubungan dengan hasil belajar antara lain adalah minat siswa dalam belajar matematika, motivasi siswa dalam belajar matematika, perhatian orang tua siswa, kecerdasan emosional siswa, kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam pelajaran matematika, serta cara mengajar guru.

Berdasarkan berbagai macam faktor tersebut, faktor kecerdasan emosional mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan siswa. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuai dengan teori Salovey yang mencakup lima wilayah utama yaitu : mengenali diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina

hubungan. Maka seseorang dikatakan cerdas dalam hal emosional jika ia mampu menguasai kelima wilayah tersebut dengan baik.

Adapun kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan, seperti : empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.²

Bila siswa mengalami beban tugas yang berlebih atau mengalami stress, maka peran kecerdasan emosional sangat dibutuhkan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mudah mengendalikan dirinya, dalam situasi apapun. Ketika seseorang tersebut dihadapkan pada sebuah masalah yang mendesak dan penting, orang tersebut akan berpikir untuk mencari keputusan terbaik. Sebaliknya, orang yang memiliki kecerdasan emosional rendah, ketika ia dihadapkan pada sebuah permasalahan, ia akan mengalami stress karena merasa tidak mampu, sehingga mereka akan sulit dalam mengambil keputusan. Begitu pula yang terjadi pada siswa. Peneliti menemukan data bahwa saat siswa mengerjakan soal-soal yang sulit dan rumit, jika siswa tersebut memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengenali dan mengelola emosinya sehingga dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik. Namun siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, akan mengalami stress dan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Apalagi dengan pelajaran matematika yang selama ini membuat siswa merasa takut dan sebisa mungkin berusaha menghindarinya. Namun sekeras apapun

²Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence*,(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2001), hlm. 5.

siswa berusaha untuk menghindari matematika itu adalah suatu hal yang mustahil. Mengingat bahwa matematika selalu dipelajari dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Untuk itu berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada kelas V terkait pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap ?
2. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mengetahui secara objektif :

- a. Kecerdasan emosional siswa di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.
- b. Hasil belajar mata pelajaran matematika di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

- c. Ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui seberapa pentingnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

- b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa menjadi lebih mampu mengendalikan emosi demi meningkatkan hasil belajar.

- 2) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini menjadikan guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mampu dalam hal pengendalian emosi, karena pengendalian emosi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar.

- 3) Bagi Sekolah

Diharapkan dari penelitian ini memberikan informasi kepada sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun sebuah program-program yang lain untuk peningkatan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

4) Bagi Peneliti

Sebagai wawasan bagi peneliti tentang pentingnya kecerdasan emosional karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sebelum bab pertama ada bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Adapun sistematika dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori yang berupa penjabaran dari variabel penelitian yaitu definisi emosi, konsep kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, kegunaan emosi, pengertian belajar, pengertian hasil belajar, aspek-aspek hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian Matematika, tujuan dan fungsi mempelajari mata pelajaran matematika, karakteristik pembelajaran matematika di SD/MI, materi pembelajaran matematika kelas V di SD/MI dan keterkaitan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran matematika.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variable dan Indikator Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Penyajian Data dan Pembahasan, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V adalah Penutup, yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran–lampiran dan Daftar Riwayat Hidup



BAB II
KECERDASAN EMOSIONAL DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MI

A. Kajian Pustaka

Kecerdasan emosional telah banyak dibahas oleh para ahli yang telah melakukan penelitian baik yang berbentuk buku, makalah maupun jurnal dan sebagainya. Dalam penyusunan skripsi peneliti menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang diangkat peneliti, diantaranya adalah :

Buku yang cukup komprehensif berjudul "*Emotional Intelligence*" karya Daniel Goleman. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosional. Dalam buku ini juga dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, seperti lima wilayah utama dari kecerdasan emosi itu sendiri.

Dalam buku yang berjudul "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*" karya Slameto. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan dan psikologis. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa faktor-faktor psikologis, meliputi : intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognisi, dan daya nalar.

Selain kedua buku di atas, berdasarkan penelusuran peneliti terhadap literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini, maka ada penelitian sejenis, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Putri Perdana yang berjudul, "*Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Assyafiiyah Gondang Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, Luas Juring dalam Pemecahan Masalah*". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs.³ Skripsi tersebut mempunyai kesamaan dalam tema yang akan peneliti lakukan pada variabel dependennya yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel independennya penelitian yang dilakukan oleh Mayang Putri Perdana adalah metode *problem solving*. Sedangkan variabel independen yang peneliti lakukan adalah tentang kecerdasan emosional.

Skripsi yang ditulis Tuti Alawiyah yang berjudul, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ikhwan Astanajapura Kabupaten Cirebon*". Pada skripsi ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada mata pelajaran matematika di MTs Nurul Ikhwan menunjukkan adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika yaitu prestasi belajar matematika siswa 41, 0% ditentukan atau dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan yang 59,0% lainnya

³Mayang Putri Perdana, *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Assyafiiyah Gondang Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, Luas Juring dalam Pemecahan Masalah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014.

dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.⁴ Skripsi ini hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya saja skripsi ini lebih menekankan pada prestasi belajar sedangkan yang peneliti lakukan adalah hasil belajar. Kemudian terdapat pula perbedaan pada subyek penelitian. Dalam skripsi tersebut mengambil subyek penelitian dengan sasaran siswa kelas VIII MTs, sedangkan subyek yang peneliti lakukan adalah siswa kelas V MI.

Skripsi Ana Hidayah, "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon*". Dalam skripsi ini menunjukkan terdapat adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang baik yaitu 74, 94. Dari hasil pengujian nilai koefisien determinasi sebesar 34,81% maka dapat diartikan bahwa variable motivasi belajar berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 34,81% kelinieran regresi pada Anova, nilai $F = 4,72$ dengan nilai signifikan sebesar 0,62.⁵ Kesamaan dalam skripsi ini dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel dependennya yaitu tentang hasil belajar Matematika, dan memiliki perbedaan pada variabel independennya. Pada skripsi yang dilakukan Ana Hidayah variabel independennya adalah motivasi belajar. Sedangkan variabel independen yang peneliti lakukan adalah kecerdasan emosional.

⁴Tuti Alawiyah, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

⁵Ana Hidayah, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

B. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Emosi

Emosi, secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat.⁶ Menurut *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan-golongan besar, yaitu :

- 1) Amarah yang meliputi beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- 2) Kesedihan yang meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan bila menjadi patologis, depresi berat.
- 3) Rasa takut meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waspada, sedih tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut, dan bila menjadi patologi, fobia dan panik.
- 4) Kenikmatan meliputi bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, kegirangan luar biasa, dan batas ujungnya, mania.
- 5) Cinta meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, hormat, dan kasmaran.
- 6) Terkejut meliputi terkesiap, takjub dan terpana.

⁶Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 21.

- 7) Jengkel meliputi hina, jijik, muak, benci, tidak suka, dan mau muntah.
- 8) Malu meliputi rasa salah, sesal, aib dan hati hancur lebur.⁷

Emosi-emosi tersebut menjalankan peranan penting dalam kehidupan. Emosi mewarnai mimpi-mimpi, kenangan-kenangan dan persepsi-persepsi. Dan pada saat emosi ini terganggu, maka akan dapat memberikan andil penting terjadinya gangguan-gangguan fisik maupun psikologis lebih lanjut.

b. Konsep Kecerdasan Emosional

Menurut Steiner, kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi.

Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁸

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain kaitannya dengan pikiran dan tindakan.

Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama :

⁷ Daniel Goleman. *Emotional Intelligence*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 411-412.

⁸ Daniel Goleman. *Emotional Intelligence*.....hlm. 512

c. Mengenali Emosi Diri

Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, merupakan dasar kecerdasan emosional. Ketidakmampuan mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang handal bagi kehidupan mereka, karena mempunyai kepekaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi.

d. Masalah Emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam ketrampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

e. Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk berkreasi. Orang-orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

f. Mengenali Emosi Orang Lain

Orang-orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau

dikehendaki orang lain. Orang-orang seperti ini cocok untuk pekerjaan-pekerjaan keperawatan, mengajar, penjualan, dan manajemen.

g. Membina Hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar, merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain. Orang-orang yang hebat dalam ketrampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain, mereka adalah bintang-bintang pergaulan.⁹

h. Kegunaan Emosi

Menurut para ahli sosiologi menunjuk pada keunggulan perasaan dibandingkan nalar pada saat kritis semacam itu bila mereka menyimpulkan tentang mengapa evolusi menempatkan emosi sebagai titik pusat jiwa manusia. Menurut para ahli tersebut, emosi menuntun kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampau riskan bila hanya diserahkan kepada otak, bahaya, kehilangan yang menyedihkan, bertahan mencapai tujuan kendati dilanda kekecewaan, keterikatan pada pasangan, membina keluarga. Setiap emosi menawarkan pola persiapan tindakan tersendiri, masing-masing menuntun kita ke arah yang telah terbukti berjalan baik ketika menangani tantangan yang berulang-ulang dalam hidup manusia.

Pandangan mengenai kodrat manusia yang mengabaikan kekuatan emosi jelaslah pandangan yang amat picik. Sebutan homo sapiens, spesies yang berpikir, merupakan hal yang keliru dalam pola pemahaman serta visi yang ditawarkan oleh sains saat ini tentang emosi dalam kehidupan kita. Sebagaimana

⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 57-58.

kita tahu dari pengalaman, apabila masalahnya menyangkut pengambilan keputusan dan tindakan, aspek perasaan sama pentingnya dan seringkali lebih penting daripada nalar. Kita sudah terlampau lama menekankan pentingnya nilai dan makna rasional murni yang menjadi tolok ukur IQ dalam kehidupan manusia. Bagaimanapun, kecerdasan tidaklah berarti apa-apa bila emosi yang berkuasa.¹⁰

Bagi Salovey dan Meyer, kecerdasan emosional diartikan sebagai himpunan bagian dari kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan atau emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan berbagai informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.¹¹

Lebih lanjut Daniel Goleman mengungkapkan bahwa ada beberapa cirri yang dapat menunjukkan bahwa seorang individu memiliki kecerdasan emosional, antara lain :

- a. Memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.
- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- c. Mampu mengendalikan dorongan hati.
- d. Tidak melebih-lebihkan suatu kesenangan.
- e. Mampu mengatur suasana hati.
- f. Mampu menjaga diri agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikirnya.
- g. Mudah berempati.

¹⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*,.....hlm. 4-5.

¹¹ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan...*, hlm. 5.

h. Suka berdoa.¹²

Sementara laki-laki yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, ia akan menjadi sosok pribadi seperti berikut.

- a. Mantap secara sosial
- b. Mudah bergaul dan jenaka
- c. Tidak mudah takut
- d. Tidak mudah gelisah
- e. Mampu melibatkan diri dengan orang lain
- f. Mampu melibatkan diri dengan suatu permasalahan
- g. Mampu memikul tanggung jawab
- h. Mempunyai pandangan moral
- i. Memiliki simpati dan empati
- j. Menjalinkan hubungan dengan hangat dan antusias
- k. Merasa nyaman dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dunia pergaulan di lingkungannya
- l. Memiliki kehidupan emosional yang kaya tetapi wajar

Sebaliknya, perempuan yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan menjadi sosok pribadi seperti berikut.

- a. Cenderung bersikap tegas
- b. Mampu mengungkapkan perasaannya secara langsung
- c. Memandang dirinya sendiri secara positif
- d. Kehidupannya member makna bagi mereka

¹²Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Terj., T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 45.

- e. Mudah bergaul dan ramah
- f. Mengungkapkan perasaan mereka dengan takaran yang wajar (misalnya, bukan dengan meledak-ledak yang kemudian akan disesalinya)
- g. Mampu menyesuaikan diri dengan beban stress
- h. Kemantapan pergaulannya membuat mereka mudah menerima orang-orang baru
- i. Cukup nyaman dengan dirinya sendiri sehingga selalu ceria, spontan, dan terbuka terhadap pengalaman sensual
- j. Jarang merasa cemas atau bersalah dan mengalami kemurungan

Deskripsi di atas terlihat ekstrem, dan setiap individu menurut Daniel Goleman pada dasarnya memiliki campuran kecerdasan, antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional dengan kadar yang berbeda-beda. Ada yang cenderung memiliki kecerdasan intelektual tinggi sementara kecerdasan emosionalnya rendah. Adapula yang cenderung memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, tetapi kecerdasan intelektualnya rendah. Namun dari di antara keduanya, kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang individu akan membuatnya menjadi sosok individu yang humanis.¹³

¹³Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm. 60-61.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹⁴

Belajar juga dapat diartikan setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Atau belajar adalah perubahan kepribadian sebagai pola baru yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Sedangkan menurut Abin Syamsudin Makmun mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.¹⁵

Dalam bukunya Muhibin Syah belajar dapat dilihat dari rumusan kuantitatif dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai oleh siswa. Sedangkan secara kualitatif belajar ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 2013), hlm. 2.

¹⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 172.

dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi oleh siswa.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dapat menyebabkan adanya perubahan pola pikir dan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman ataupun latihan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkel yang dikutip oleh Purwanto, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁷

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku manusia secara keseluruhan yang mencakup beberapa aspek meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi harus didukung dengan belajar yang maksimal. Sedangkan dalam suatu kegiatan belajar itu banyak faktor-faktor

¹⁶MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 63.

¹⁷Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009). hlm.45.

¹⁸Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :¹⁹

1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Demikian juga kondisi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar.

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan panca indra dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimulus dalam proses belajar.

b) Faktor Psikologis

Setiap anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis yang tentunya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor psikologis, meliputi : intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognisi, dan daya nalar.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

a) Faktor Lingkungan

¹⁹ Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta : GP Press Grup, 2013), hlm. 32.

Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial berupa yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, misalnya suara orang di luar kelas dan suara dari mesin pabrik.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan, misalnya kurikulum, sarana, fasilitas, dan guru.

Dengan demikian keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Dimana faktor internal mempunyai pengaruh sangat kuat dalam mempengaruhi hasil belajar.

3. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Kata Matematika berasal dari perkataan latin "*mathematika*" yang mulanya diambil dari perkataan Yunani "*mathematike*" yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya "*mathema*" yang berarti pengetahuan dan ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir (bernalar).

Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.²⁰

Secara umum, definisi matematika dapat dideskripsikan sebagai berikut, diantaranya :²¹

1) Matematika sebagai struktur yang terorganisasi

Matematika merupakan suatu bangunan struktur yang terorganisasi. Sebagai sebuah struktur, ia terdiri atas beberapa komponen, yang meliputi aksioma/postulat, pengertian pangkal/primitive, dan dalil/teorema (termasuk didalamnya lemma (teorema pengantar/kecil dan *corolly*/sifat).

2) Matematika sebagai alat (*tool*)

Matematika juga sering dipandang sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Matematika sebagai pola pikir deduktif

Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif. Artinya, suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif (umum).

4) Matematika sebagai cara bernalar (*the way of thinking*)

Matematika dapat pula dipandang sebagai cara bernalar, paling tidak karena beberapa hal, seperti matematika memuat cara pembuktian yang sah (valid), rumus-rumus atau aturan yang umum, atau sifat penalaran matematika yang sistematis.

²⁰Ema Suwaningsih dan Tiurlina. *Model Pembelajaran Matematika*. (Bandung : UPI Press, 2006), hlm. 3.

²¹Abdul Halim Fathani. *Matematika Hakikat & Logika*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2009), hlm. 23.

5) Matematika sebagai bahasa artifisial

Simbol merupakan ciri yang paling menonjol dalam matematika.

Bahasa matematika adalah bahasa simbol yang bersifat artifisial. Yang baru memiliki arti bila dikenakan pada suatu konteks.

6) Matematika sebagai seni yang kreatif

Penalaran yang logis dan efisien serta perbendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif dan menakjubkan, maka matematika sering pula disebut sebagai seni, khususnya seni berfikir yang kreatif.

b. Tujuan dan Fungsi Mempelajari Mata Pelajaran Matematika

Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerjasama. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Depdiknas Tahun 2006 menyebutkan pemberian mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu: memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pelajaran matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Fungsi mata pelajaran matematika sebagai alat, pola pikir dan ilmu pengetahuan.²²

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD/MI

Siswa SD/MI umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasi konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak dan selanjutnya abstrak.²³

Dalam pembelajaran matematika di SD/MI terdapat beberapa karakteristik, diantaranya adalah :²⁴

1) Penyajian

Penyajian matematika tidak harus diawali dengan teorema maupun definisi, tetapi haruslah disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa.

²²Erman Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : Jica, 2003), hlm. 56.

²³Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2.

²⁴ Abdul Halim Fathani. *Matematika Hakikat & Logika*, hlm. 72-73

2) Pola Pikir

Pembelajaran matematika sekolah dapat menggunakan pola pikir deduktif maupun induktif. Hal ini harus disesuaikan dengan topik bahasan dan tingkat intelektual siswa. Sebagai kriteria umum, biasanya di SD menggunakan pendekatan induktif lebih dulu, karena hal ini lebih memungkinkan siswa menangkap pengertian yang dimaksud.

3) Semesta Pembicaraan

Dalam setiap jenjang pendidikan, matematika juga harus menyesuaikan dalam kekomplekan semestanya. Semakin meningkat tahap perkembangan intelektual siswa, semesta matematikanya pun semakin diperluas.

4) Tingkat Keabstrakan

Matematika memiliki objek kajian yang abstrak namun pada pembelajaran matematika di sekolah dasar dimungkinkan untuk menggunakan benda-benda konkret agar peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

d. Materi Pembelajaran Matematika Kelas V di SD/MI²⁵

1) Materi pada Semester I

a) Bilangan Bulat

(1) Sifat – sifat operasi hitung bilangan bulat

(2) Membulatkan bilangan

²⁵Lusia Tri Astuti dan P. Sunardi. *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. (Jakarta : Swadaya Murni, 2009).

- (3) Menaksir hasil operasi hitung
 - (4) Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan faktor prima
 - (5) Pengerjaan operasi hitung campuran bilangan bulat
 - (6) Menghitung perpangkatan dan akar
 - (7) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB
- b) Pengukuran
- (1) Mengukur waktu
 - (2) Mengukur panjang
 - (3) Mengukur sudut
 - (4) Menentukan jarak dan kecepatan
 - (5) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan
- c) Luas Bangun Datar
- (1) Menentukan luas trapesium dan layang-layang
 - (2) Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bangun trapesium dan layang-layang
- d) Volume Kubus dan Balok
- (1) Menentukan volume kubus dan balok
 - (2) Satuan volume
 - (3) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus dan balok
- 2) Materi pada Semester II
- a) Pecahan

- (1) Pecahan ke bentuk persen dan decimal
 - (2) Mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan
 - (3) Mengoperasikan perkalian dan pembagian berbagai bentuk pecahan
 - (4) Perbandingan dan skala
- b) Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang
- (1) Mengenal sifat-sifat bangun datar
 - (2) Mengenal sifat-sifat bangun ruang
 - (3) Jaring – jaring bangun ruang sederhana
 - (4) Membuktikan kesebangunan antar bangun datar
 - (5) Membuktikan simetri lipat dan simetri putar bangun datar
 - (6) Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bangun datar dan bangun ruang

C. Keterkaitan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelligence* (1994) menyatakan bahwa “kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya yang 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosional (EQ).

Selain bahwa setiap individu memiliki intelegensi yang berbeda-beda, ternyata intelegensi pun memiliki berbagai jenis. Dalam hal ini terdapat teori tentang jenis-jenis intelegensi, yaitu teori *Multiple Intelligence* ‘Kecerdasan Majemuk’ yang dikemukakan oleh Dr. Howard Gardner.

Adapun kecerdasan majemuk tersebut adalah :

1. Kecerdasan Linguistik (Verba) atau *Word Smart*
Adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis.
2. Kecerdasan Matematis-Logis (*Logical-Mathematical Intelligence*)
Adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.
3. Kecerdasan Spasial/Ruang-Visual (*Visual/Spatial Intelligences*)
Adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat.
4. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)
Adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk – bentuk musik dan suara.
5. Kecerdasan Kinestetik – Badan (*Bodily Kinesthetic Intelligence*)
Adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan.
6. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)
Kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain.
7. Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)
Kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri itu.
8. Kecerdasan Naturalis / Lingkungan (*Naturalist Intelligence*)
Kemampuan untuk mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif.

9. Kecerdasan Eksistensial (*Exsistencial Intelligence*)

Adalah kepekaan atau kemampuan untuk menjawab persoalan – persoalan terdalam eksistensi manusia.²⁶

Pada pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa Kecerdasan Emosi atau *Emotional Intelligence* (EQ) memiliki hubungan atau keterkaitan dengan IQ. Adapun IQ yang dimaksud di sini adalah yang termaktub pada poin kedua yaitu tentang kecerdasan matematis-logis (*logical-mathematical intelligence*). Untuk itu, peneliti menggunakan hasil belajar mata pelajaran Matematika sebagai rujukan kecerdasan matematis-logis atau (*logical-mathematical intelligence*) yang diwakili oleh variabel Y.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁷

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini peneliti kemukakan dalam bentuk hipotesis kerja atau hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nol (H_0), sebagai berikut :

²⁶Imam Machali, “*Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013*”.Insania.Vol. 19 No. 1, Januari-Juni 2014 , 36.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hlm. 63.

Ha = terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap

Ho = tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan persepsi siswa dalam mengetahui kecerdasan emosional siswa serta hasil belajar siswa tersebut. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau masa lampau.²⁸ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.²⁹ Penelitian ini berbentuk dalam deskriptif dengan menggunakan angka-angka statistik.³⁰

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survey. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan

²⁸ Abudin Nata, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 19.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

³⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30.

perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di MI di wilayah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, diantaranya : MI Darwata Nusajati, MI Darwata Karangjati 01, MI Darwata Karangjati 02 dan MI Darwata Karangasem. Penelitian di beberapa MI di wilayah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

- a. Belum ada penelitian yang terkait yang dilakukan di MI di wilayah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap
- b. Beberapa MI di wilayah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap memiliki prestasi akademik dan non akademik.
- c. Letak sekolah yang cukup strategis sehingga memungkinkan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian.
- d. Banyaknya wali murid yang memfasilitasi putra dan putrinya dengan les-les privat yang dimaksudkan untuk mendorong peningkatan hasil belajar.
- e. Mata pelajaran Matematika di MI tersebut termasuk dalam mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswanya.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 12.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang di laksanakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tersebut adalah tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 8 November 2017 sampai dengan 8 Februari 2018. Adapun prosedur pelaksanaan yang penulis lakukan dalam penelitian dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu :

- a. Melakukan observasi pendahuluan di MI Darwata Nusajati, MI Darwata Karangjati 01, MI Darwata Karangjati 02 dan MI Darwata Karangasem pada tanggal 06 September 2017.
- b. Merumuskan masalah yang ada, untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas V di MI tersebut.
- c. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan, antara lain :
 - 1) Memberikan pemberitahuan surat ijin riset individual kepada Kepala MI Darwata Nusajati, MI Darwata Karangjati 01, MI Darwata Karangjati 02 dan MI Darwata Karangasem pada 6 November 2017.
 - 2) Melakukan validasi instrumen angket oleh ahli.
 - 3) Melakukan uji coba angket pada siswa di luar sampel di MI Darwata Karangjati 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap pada 10 November 2017.
 - 4) Mencari data-data dengan mendokumentasi baik melalui dokumen, catatan dan gambar pada 04 Desember 2017 sampai dengan 06 Desember 2017.

- 5) Menyebarkan angket dan instrumen tes soal matematika kepada siswa untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika di kelas sampel pada tanggal 18 November 2017 di MI Darwata Nusajati, tanggal 21 November 2017 di MI Darwata Karangjati 01 dan tanggal 30 November di MI Darwata Karangjati 02 dan MI Darwata Karangasem.
- 6) Setelah data-data terkumpul kemudian peneliti menganalisis serta menafsirkan hasil hingga menyimpulkan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus.³² Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dapat berupa objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.³⁴

Untuk populasi yang dimaksud oleh peneliti pada penelitian ini adalah siswa kelas V di MI di wilayah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap,

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 15.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm 117.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 80.

yaitu MI Darwata Nusajati, MI Darwata Karangjati 01, MI Darwata Karangjati 02 dan MI Darwata Karangasem.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.³⁵ Sampel terdiri atas sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar (populasi).³⁶ Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.³⁷ Kemudian untuk pengambilan sampel dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ada *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* (sederhana). Dikatakan sederhana karena teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (dilakukan jika anggota populasi homogen).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari siswa kelas V di MI di wilayah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Adapun yang dimaksud disini, yaitu : MI Darwata Nusajati, MI Darwata Karangjati 01, MI Darwata Karangjati 02 dan MI Darwata Karangasem. Sampel yang diambil peneliti berjumlah sebanyak 84 siswa. Hal ini sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% yaitu dari total populasi 110.³⁸

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...*, hlm. 115.

³⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi...*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 133.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...*, hlm. 174.

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 71.

Adapun rincian dari pengambilan sampel, yaitu :

MI Darwata Nusajati	= $32/110 \times 84 = 24,4 = 24$
MI Darwata Karangjati 01	= $21/110 \times 84 = 16 = 16$
MI Darwata Karangjati 02	= $34/110 \times 84 = 25,9 = 26$
MI Darwata Karangasem	= $23/110 \times 84 = 17,5 = 18$
Jumlah	= 83,8 = 84

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹

Adapun variabel penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

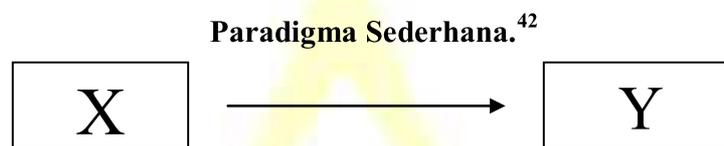
Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas. Variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁰ Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Dimana kecerdasan emosional ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan siswa dibiasakan untuk dapat mengendalikan emosi dengan baik maka siswa tidak akan mengalami kesulitan–kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang dihadapinya. Dengan demikian maka akandapat meningkatkan hasil belajar siswa.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 38.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm 61.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dapat disebut juga dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴¹ Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar kali ini peneliti mengambil salah satu mata pelajaran yaitu Matematika. Hasil belajar siswa digambarkan dalam bentuk nilai tes soal yang dibuat oleh peneliti.



Keterangan :

Variabel X : Kecerdasan Emosional Siswa

Variabel Y : Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika

Dengan adanya paradigmatersebut, peneliti dapat menggunakan sebagai panduan untuk merumuskan masalah dan hipotesis penelitiannya yang selanjutnya dapat digunakan untuk panduan dalam pengumpulan dan analisis.

Adapun indikator yang digunakan untuk variabel (X) Kecerdasan Emosional Siswa, yaitu :

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., hlm 61.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hlm 42.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (X) Kecerdasan Emosional Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Item (+)	Item (-)	
1	Mengenali Emosi Diri	Mengenali emosi sendiri	1, 2	3, 4	4
		Memahami penyebab yang menjadikannya emosi	5, 6	7	3
2	Mengelola Emosi	Mengungkapkan amarah dengan tepat	8, 9, 10	11, 12	5
		Pemberian hukuman atau skoring	13, 50	14, 49	4
3	Memanfaatkan Emosi Secara Produktif	Memusatkan perhatian yang besar pada tugas	15, 21, 22, 23	18, 19, 20, 34	8
		Bertanggung jawab	16, 17, 26	24, 25, 27	6
4	Empati : Membaca Emosi	Menerima pendapat orang lain	28, 29, 33	30, 31, 32	6
		Peka terhadap perasaan orang lain	35, 36	37, 38	4
5	Membina Hubungan	Suka bekerja sama dan menolong orang lain	39, 40	41, 42	4
		Menyelesaikan pertikaian dan merundingkan	43, 44, 45	46, 47, 48	6

Indikator untuk variabel (Y) hasil belajar siswa mata pelajaran

Matematika, yaitu :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Soal Variabel (Y) Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Pembulatan Bilangan	Menentukan pembulatan ke puluhan atau ke ratusan terdekat	1, 31	2
2.	Sifat operasi Hitung Bilangan	Menyelesaikan sifat operasi hitung dan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi hitung	2, 3	2
3.	Operasi Hitung Campuran	Menentukan hasil operasi hitung campuran pada	11, 12, 37	3

	Bilangan Bulat	bilangan bulat		
4.	KPK, FPB dan Faktor Prima	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan KPK, FPB dan Faktor Prima	4,5,7,8,9,10,32,33,34,38	10
5.	Perpangkatan dan Akar	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pangkat dan akar	6,13,35,36	4
6.	Pengukuran	Mengukur waktu, panjang, sudut, jarak dan kecepatan	14,15,6,17,18,19,20,21,22	9
7.	Luas Bangun Datar	Menentukan luas bangun trapesium dan layang-layang serta menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bangun trapesium layang-layang	23,24,25,26,39	5
8.	Volume Kubus dan Balok	Menentukan volume kubus dan balok serta menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bangun kubus dan balok	27,28,29,30,40	5

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Metode Angket (*Quesioner*)

Metode angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau isan terhadap objek yang diteliti.⁴³ *Quesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan

⁴³ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 17.

kepada responden untuk dijawab. *Questioner* sangat cocok digunakan bila peneliti mengetahui variabel apa yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.⁴⁴

Metode angket pada penelitian ini merupakan metode pengumpulan data utama untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan yang memiliki empat alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing jawaban memiliki skor antara satu sampai empat.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.⁴⁵ Dalam buku Sugiyono, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., hlm. 199.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., hlm. 329.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., hlm. 203.

⁴⁷ Syamsuddin dan Vismia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 238.

untuk memperoleh data tentang bagaimana pengaruh kecerdasan emosional tersebut sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun tahap observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali di masing-masing MI tersebut yaitu pada tanggal 6 September 2017 sampai dengan tanggal 16 September 2017. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama di sekolah tersebut.

3. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan soal tes untuk para siswa yang diteliti. Hal ini untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Adapun tes yang diberikan pada sampel sebanyak 28 butir soal dengan rincian : 18 butir soal pilihan ganda dan 10 butir soal uraian. Materi yang diujikan merupakan materi mata pelajaran Matematika pada semester ganjil. Alternatif jawaban pada instrumen tes soal ini ada 4 buah, yaitu : a,b,c dan d.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, berupa gambaran umum, profil

⁴⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 170.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

sekolah, jumlah guru dan siswa serta sejarah MI Darwata Nusajati, MI Darwata Karangjati 01 dan MI Darwata Karangjati 02 dan MI Darwata Karangasem. Dokumentasi dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan 28 Oktober 2018.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami. Statistik inferensial adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir, dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.⁵⁰

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik nonparametrik dimana statistik nonparametrik ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif. Analisis bersifat korektif yakni teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi dari sebuah variabel dengan variabel lain. Analisis yang digunakan pada pengujian validitas adalah *Korelasi Kendall*. Dan uji reliabilitas instrumen menggunakan uji *Cronbach's Alpha* sedangkan teknik analisis yang digunakan pada pengujian hipotesis adalah korelasi *Pearson*.

1. Instrumen Penelitian

⁵⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 2.

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁵¹ Instrumen disusun berdasarkan teori yang melandasi variabel yang akan diambil datanya sehingga instrumen ini adalah alat pengambilan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen mempunyai kedudukan yang sentral. Sebagian dari metode pengumpulan instrumen, antara lain :observasi, angket dan dokumentasi.⁵²

Berdasarkan judul diatas, peneliti menggunakan instrumen jenis skala. Skala yang digunakan dalam penyusunan angket pada setiap item jawaban adalah skala likert dengan empat alternatif jawaban untuk angket kecerdasan emosional siswa. Sementara untuk tes soal mata pelajaran Matematika, peneliti menggunakan alternatif jawaban untuk soal pilihan ganda seperti pada umumnya yaitu : a, b, c dan tidak ada alternative jawaban untuk soal uraian. Pada angket kecerdasan emosional, data yang diperoleh berbentuk kuantitatif, maka setiap skala diberi skor. Adapun skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3Skor Alternatif untuk Angket Kecerdasan Emosional Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

⁵¹Syofian Siregar, *Statistik Parametik...*, hlm. 75.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 126.

2. Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Kisi-kisi Instrumen

Menyusun kisi-kisi dengan menentukan aspek dan indikator dengan menyusun sejumlah pertanyaan sesuai indikator kecerdasan emosional siswa dan materi semester ganjil mata pelajaran Matematika yang digunakan untuk instrumen penelitian.

b. Penyuntingan

Penyuntingan adalah melengkapi instrumen dengan kata pengantar petunjuk cara mengisi angket penelitian untuk variabel kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar mata pelajaran Matematika. Proses penyuntingan dimulai dari menyusun pertanyaan sesuai butir item dan menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami.

c. Melakukan Validitas Konten

Validitas konten menunjukkan tingkat seberapa besar item-item di instrument mewakili konsep yang diukur. Validitas ini memuat pengujian antara isi instrumen dengan tujuan instrument. Jika instrumen yang digunakan secara cukup mencakup topic yang sudah didefinisikan maka instrumen mempunyai validitas yang baik.⁵³ Berikut hasil validitas konten:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Konten Uji Kendall's W Untuk Angket Kecerdasan Emosional Siswa

N	6
---	---

⁵³Jogiyanto HM, *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014), hlm. 61.

Kendall's W(a)	.167
Chi-Square	5.000
Df	5
Asymp. Sig.	.416

a Kendall's Coefficient of Concordance

Hipotesis untuk uji Kendall's W sebagai berikut :

Ho = Validator memiliki persepsi yang sama terhadap item instrument

Ha = Validator memiliki persepsi yang berbeda terhadap instrument

Pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika probabilitas $\geq 0,05$, maka Ho diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak.

Dari table uji Kendall's W di atas, terlihat pada kolom *Asymp.sig./asymptotic significance* 0,416, berarti validator memiliki probabilitas $> 0,05$ jadi Ho diterima atau keenam validator memiliki persepsi yang sama bahwa lima puluh item angket kecerdasan emosional siswa memiliki validasi isi yang sesuai. Dari hasil uji Kendall's W dapat ditarik kesimpulan bahwa angket kecerdasan emosional siswa memiliki validitas yang teruji untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Konten Uji Kendall's W Untuk Tes Soal Mata Pelajaran Matematika

N	6
Kendall's W(a)	.139
Chi-Square	4.167
Df	5
Asymp. Sig.	.526

a Kendall's Coefficient of Concordance

Dari table uji Kendall's W di atas dapat dilihat nilai *Asymp.sig./asymptotic significance* adalah 0,526 atau memiliki probabilitas $> 0,05$ jadi memiliki arti bahwa H_0 diterima atau keenam validator memiliki persepsi yang sama bahwa instrumen tes soal Matematika memiliki validitas isi yang sesuai dan teruji untuk digunakan sebagai penelitian.

d. Melakukan Validitas Konstruk

Validitas konstruk dan validitas empiris dapat dilakukan dengan uji coba pada responden yang sama. Peneliti dapat meminta enam responden untuk membaca instrument apakah dapat dibaca dan dipahami secara jelas. Hasil uji coba terbatas tersebut digunakan untuk memperbaiki instrumen yang ada.⁵⁴ Pada penelitian ini peneliti meminta enam responden membacakan setiap butir instrumen agar bahasa instrumen yang kurang dipahami pembaca dapat diperbaiki.

e. Melakukan Validitas Empiris

Validitas empiris dilakukan dengan uji coba instrumen penelitian agar mendapatkan data instrumen yang valid. Uji coba dikenakan uji reliabilitas dan validitas.⁵⁵ Uji coba pada penelitian ini uji coba instrumen diberikan kepada siswa MI Darwata Karangjati dan MI Darwata Nusajati sebanyak 39 siswa diluar sampel penelitian. Hasil uji coba angket sebagai berikut :

1) Uji Reliabilitas

Tabel 3.6 Derajat Reliabilitas Instrumen⁵⁶

⁵⁴ Artikel Ifada Novikasari, *Uji Validitas Instrumen*, Purwokerto: 2016, hlm. 3.

⁵⁵ Artikel Ifada Novikasari, *Uji Validitas Instrumen*, Purwokerto: 2016, hlm. 4.

⁵⁶ Artikel Ifada Novikasari, *Uji Validitas Instrumen*, Purwokerto: 2016, hlm. 5.

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	50

Pengambilan keputusan :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Keputusan :

Pada table hasil uji reliabilitas angket kecerdasan emosional siswa nilai Alpha sebesar 0,681 sebagai nilai r_{hitung} . Nilai r_{tabel} untuk nilai $N = 39$ (jumlah responden uji coba) dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,316$ hal ini berdasarkan tabel nilai kritis untuk *Korelasi r Product-Moment*. Derajat reliabilitas menunjukkan pada taraf sedang. Dari hasil tersebut maka angket kecerdasan emosional siswa dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Tes Soal Matematika

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	40

Pengambilan keputusan :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Keputusan :

Dari hasil tabel uji reliabilitas diatas nilai $Alpha(r_{hitung})$ sebesar 0,834 sedangkan nilai untuk r_{tabel} dengan nilai n (jumlah responden uji coba) sebesar 39 dan nilai $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,316$. Artinya, instrumen tes soal mata pelajaran Matematika siswa berada pada taraf tinggi dengan derajat reliabilitas 0,865. Dapat ditarik kesimpulan jika instrumen tes soal mata pelajaran Matematika tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Validitas

Validitas item instrumen digunakan untuk mengetahui dukungan suatu item terhadap skor total. Untuk menguji validitas setiap butir instrumen, skor-skor yang ada pada butir instrumen yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sebuah item akan memiliki validitas yang tinggi jika skor tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan setiap butir item dinyatakan dalam bentuk korelasi. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment Pearson*. Interpretasi besarnya koefisien korelasi seperti tabel berikut :⁵⁷

Tabel 3.9 Derajat Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional Siswa

⁵⁷Artikel Ifada Novikasari, *Uji Validitas Instrumen*, Purwokerto: 2016, hlm. 7.

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
1	0,299	0,316	Rendah	Tidak valid
2	0,0413	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
3	0,064	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
4	0,294	0,316	Rendah	Tidak valid
5	0,436	0,316	Sedang	Valid
6	-0,031	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
7	-0,047	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
8	-0,13	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
9	-0,07	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
10	-0,105	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
11	0,575	0,316	Sedang	Valid
12	0,466	0,316	Sedang	Valid
13	0,367	0,316	Rendah	Valid
14	0,367	0,316	Rendah	Valid
15	-0,03	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
16	0,153	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
17	0,261	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
18	0,177	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
19	0,123	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
20	0,025	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
21	0,304	0,316	Rendah	Tidak valid
22	0,197	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
23	0,079	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
24	0,065	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
25	0,106	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
26	0,153	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
27	0,178	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
28	0,007	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
29	0,141	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
30	0,328	0,316	Rendah	Valid
31	0,217	0,316	Rendah	Tidak valid
32	0,043	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
33	0,203	0,316	Rendah	Tidak valid
34	0,012	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
35	0,264	0,316	Rendah	Tidak valid
36	0,229	0,316	Rendah	Tidak valid
37	0,085	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
38	0,231	0,316	Rendah	Tidak valid
39	-0,123	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
40	0,191	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
41	0,252	0,316	Rendah	Tidak valid
42	0,241	0,316	Rendah	Tidak valid
43	-0,036	0,316	Sangat rendah	Tidak valid

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
44	0,364	0,316	Rendah	Valid
45	0,416	0,316	Sedang	Valid
46	0,016	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
47	-0,0009	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
48	0,408	0,316	Rendah	Valid
49	-0,17	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
50	0,349	0,316	Rendah	Valid

Hasil pada tabel diatas menunjukkan dari 50 item pertanyaan angket kecerdasan emosional siswa terdapat 10 pertanyaan yang valid dan 40 pertanyaan yang tidak valid. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian hanya item yang valid, yaitu item 5, 11, 12, 13, 14, 30, 44, 45, 48 dan 50 yang bisa dijadikan alat pengumpul data penelitian.

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Soal Mata Pelajaran Matematika

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
1	0,248	0,316	Rendah	Tidak valid
2	0,107	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
3	0,285	0,316	Rendah	Tidak valid
4	0,258	0,316	Rendah	Tidak valid
5	0,341	0,316	Rendah	Valid
6	0,520	0,316	Sedang	Valid
7	0,584	0,316	Sedang	Valid
8	0,381	0,316	Rendah	Valid
9	0,502	0,316	Sedang	Valid
10	0,574	0,316	Sedang	Valid
11	0,696	0,316	Tinggi	Valid
12	0,069	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
13	-0,335	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
14	0,533	0,316	Sedang	Valid
15	0,632	0,316	Tinggi	Valid
16	0,575	0,316	Tinggi	Valid
17	0,032	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
18	0,282	0,316	Rendah	Tidak valid
19	0,613	0,316	Tinggi	Valid
20	0,646	0,316	Tinggi	Valid
21	0,646	0,316	Tinggi	Valid
22	-0,144	0,316	Sangat rendah	Tidak valid

Item	r_{xv}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
23	0,314	0,316	Rendah	Tidak valid
24	0,481	0,316	Rendah	Valid
25	0,313	0,316	Rendah	Tidak valid
26	0,439	0,316	Sedang	Valid
27	0,683	0,316	Tinggi	Valid
28	0,566	0,316	Sedang	Valid
29	0,546	0,316	Sedang	Valid
30	0,015	0,316	Sangat rendah	Tidak valid
31	0,640	0,316	Tinggi	Valid
32	0,568	0,316	Sedang	Valid
33	0,657	0,316	Tinggi	Valid
34	0,589	0,316	Sedang	Valid
35	0,682	0,316	Tinggi	Valid
36	0,699	0,316	Tinggi	Valid
37	0,676	0,316	Tinggi	Valid
38	0,645	0,316	Tinggi	Valid
39	0,540	0,316	Sedang	Valid
40	0,669	0,316	Tinggi	Valid

Hasil tabel diatas menunjukkan dari 40 item soal mata pelajaran Matematika terdapat 28 soal yang valid dengan rincian 18 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Adapun soal yang tidak valid berjumlah 12 soal. Maka instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian hanya item yang valid yaitu item 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40 yang bisa dijadikan alat pengumpul data penelitian.

3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut apakah termasuk sukar, sedang atau mudah. Suatu soal dikatakan mudah bila sebagian besar siswa dapat menjawabnya dengan benar dan suatu soal dikatakan sukar bila sebagian besar siswa tidak dapat menjawab dengan benar.

Tingkat kesukaran diperoleh dari menghitung persentase siswa yang dapat menjawab benar soal tersebut. Semakin banyak siswa yang dapat menjawab benar suatu soal semakin mudah soal itu. Sebaliknya semakin banyak siswa yang tidak dapat menjawab suatu soal maka semakin sukar soal itu. Tingkat kesukaran dihitung melalui indeks kesukaran *difficulty index* yaitu angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab benar soal tersebut. Semakin tinggi angka indeks kesukaran semakin mudah soal tersebut. Sebaliknya semakin kecil angka indeks kesukaran semakin sukar soal tersebut.⁵⁸

Ada juga yang mengistilahkan indeks kesukaran dengan istilah taraf kesukaran. Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul.⁵⁹ Suharsimi Arikunto memakai taraf kesukaran tes dinyatakan dalam indeks kesukaran yang dapat dicari dengan rumus.⁶⁰

$$P = \frac{B}{J}$$

Dimana :

P = Taraf Kesukaran

B = Banyak subjek yang menjawab betul

J = Banyak subjek yang mengikuti tes

Tabel 3.12 Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesukaran

Nilai Dp	Interpretasi
P = 0,00	Sangat sukar
0,00 < P ≤ 0,30	Sukar
0,30 < P ≤ 0,70	Sedang

⁵⁸Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 244.

⁵⁹Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 246.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm.176.

$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
$P = 1,00$	Sangat Mudah

Tabel 3.13 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Matematika

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,74	Mudah
2	0,71	Mudah
3	0,69	Sedang
4	0,69	Sedang
5	0,46	Sedang
6	0,33	Sedang
7	0,30	Sedang
8	0,74	Mudah
9	0,30	Sedang
10	0,51	Sedang
11	0,35	Sedang
12	0,17	Sukar
13	0,15	Sukar
14	0,38	Sedang
15	0,35	Sedang
16	0,51	Sedang
17	0,43	Sedang
18	0,30	Sedang

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui dari 18 soal pilihan ganda, soal tes 3 soal dikatakan mudah 13 soal dikatakan sedang dan 2 soal dikatakan sukar.

Tabel 3.14 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes Soal Uraian Mata Pelajaran Matematika

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1.	0,53	Sedang
2.	0,65	Sedang
3.	0,51	Sedang
4.	0,70	Sedang
5.	0,64	Sedang
6.	0,56	Sedang
7.	0,51	Sedang
8.	0,47	Sedang
9.	0,46	Sedang
10.	0,52	Sedang

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui dari 10 soal uraian, secara keseluruhan soal tes berada pada tingkat kesukaran sedang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengisi instrumen tes soal Matematika dengan rincian 18 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Selain itu, peneliti juga menggunakan angket kecerdasan emosional dengan total pertanyaan sebanyak 10 buah. Hasil penelitian yang sudah terkumpul akan diolah dengan bantuan *SPSS versi 14* dan dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Dalam pembahasan hasil penelitian akan menggunakan data kuantitatif yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara kualitatif. Data yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar siswa. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

1. Data Angket Kecerdasan Emosional Siswa

Dalam angket kecerdasan emosional siswa terdiri dari lima dimensi variabel kecerdasan emosional yang meliputi : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati (membaca emosi) dan membina hubungan. Dari lima dimensi diatas dikembangkan kembali menjadi beberapa indikator. Berdasarkan indikator, peneliti menyusun kisi-kisi yang selanjutnya disusun menjadi angket. Peneliti menyusun angket kecerdasan emosional sebanyak 50 butir pertanyaan. Setelah dilakukan uji coba angket kepada 39 siswa diluar sampel diperoleh 10 pertanyaan yang valid dan 40 pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang valid dibagikan kepada siswa kelas V MI

Darwata Karangjati 01 dan MI Darwata Karangjati 02, siswa kelas V A dan B MI Nusajati dan siswa kelas V MI Darwata Karangasem .Hal ini untuk mengetahui data terkait dengan kecerdasan emosional siswa.

Untuk mengetahui hasil penelitian, peneliti menganalisis hasil pengisian angket kecerdasan emosional yang diisi oleh siswa.Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menghitung jumlah skor masing-masing item (*skoring*).Selanjutnya dilakukan *tabulating* yaitu mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam table. Berikut hasil analisis untuk angket kecerdasan emosional siswa :

Tabel 4.1 Hasil Angket Rata-rata Kecerdasan Emosional Siswa

Aspek			
MED	ME	E	MH
2,67	2,67	3,16	2,41

Keterangan :

MED : Mengenal Emosi Diri

ME : Mengelola Emosi

E : Empati (Membaca Emosi)

MH : Membina Hubungan

Hasil tabel di atas adalah hasil pengisian angket kecerdasan emosional yang diisi oleh siswa.Setelah melakukan *skoring* pada masing-masing jawaban responden.Peneliti menghitung rata-rata *tertinggi* masing-masing aspek kecerdasan emosional siswa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa melalui jawaban angket kecerdasan emosional. Berdasarkan tabel angket rata-rata kecerdasan emosional

siswa menunjukkan bahwa aspek empati (membaca emosi) memiliki jumlah rata-rata tertinggi sebesar 3,16.

2. Data Angket Hasil Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan penelitian untuk variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Peneliti membuat instrumen soal sebanyak 40 soal, dengan rincian 30 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Setelah dilakukan uji coba angket kepada 39 siswa diluar sampel, menghasilkan 28 soal dengan rincian 18 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian yang valid. Adapun soal yang tidak valid berjumlah 17 buah untuk soal pilihan ganda, sedangkan soal uraian dinyatakan valid secara keseluruhan. Peneliti menggunakan 28 soal dengan rincian 18 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian untuk instrument hasil belajar siswa yang akan dibagikan kepada sampel untuk diisi. Berikut hasil analisis untuk variabel Y hasil belajar siswa :

Tabel 4.2 Data Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil_belajar	84	10	84	50.87	17.822
Valid N (listwise)	84				

Pada output di atas menunjukkan data dari instrumen tes soal matematika siswa yang dibagikan dan diisi oleh 84 siswa di MI Darwata Nusajati, MI Darwata Karangjati 01, MI Karangjati 02 dan MI Darwata Karangasem, menunjukkan mean sebesar 50,87 nilai siswa terendah adalah 10 dan nilai tertinggi siswa adalah 84 dengan standar deviasi 17.822.

Untuk melihat tinggi rendahnya hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa, maka dapat dilihat dari hasil tes soal mata pelajaran Matematika yang

sudah diisi oleh siswa. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum membuat rentangan adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor terendah, skor terendah dari masing-masing indikator adalah 1, sedangkan jumlah indikator ada 28. Maka skor terendah adalah $0 \times 28 = 0$.
- b. Menghitung skor tertinggi, skor tertinggi dari masing-masing indikator adalah 3, sedangkan jumlah indikator ada 28. Maka skor tertinggi adalah $3 \times 28 = 84$.
- c. Jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada 3 yaitu tinggi, cukup tinggi dan rendah.

Setelah mengetahui ketiga hal tersebut, kemudian mencari rentangan untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori dengan rumus,⁶¹ sebagai berikut :

$$\text{Rentangan (i)} = \frac{R}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$\text{Rentangan (i)} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentangan (i)} &= \frac{84 - 0}{3} \\ &= 28 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Hasil Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V

No	Nilai Interval	Kategori	Jumlah Responden
1	56 – 84	Tinggi	30
2	28 – 55	Cukup Tinggi	45
3	0 – 27	Rendah	9

Dari hasil pengkategorian di atas dapat diketahui jika 75 siswa muncul 2 kategori yaitu tinggi dan cukup tinggi. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 30

⁶¹Zen Aminuddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm. 3.

siswa dan cukup tinggi 45 siswa. Mean dari data di atas adalah 50,87 maka dapat disimpulkan bahwa jika hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa adalah cukup tinggi.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

a. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika maka dapat dilakukan perhitungan terhadap data yang sudah terkumpul dengan bantuan program SPSS. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.81983310
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.620

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar mata pelajaran Matematika dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,620. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas, yaitu :

Jika probabilitas (sig) $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal⁶²

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,620 maka data berdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai uji prasyarat jika akan melakukan uji regresi untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam model regresi linier diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen (kecerdasan emosional) dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen (kecerdasan emosional) dengan nilai absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.391	11.006		1.671	.708
	Kecerdasan Emosional	-.155	.411	-.042	1.671	.708

a Dependent Variable: RES2

⁶² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 167.

Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,708 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik dalam korelasi *Pearson*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan uji linearitas menunjukkan hasil kedua variabel memiliki hubungan yang linier serta hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Perhitungan dengan rumus korelasi *Pearson* diolah dengan *SPSS. 14*.

Uji Korelasi *Pearson*

Korelasi *pearson* digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y), dan data berbentuk interval atau rasio. Pada penelitian ini korelasi *pearson* untuk mencari hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Matematika di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Analisis dan pengambilan keputusan untuk korelasi *pearson* sebagai berikut :

Ha = terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Matematika di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap

Ho = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Matematika di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Pengambilan Keputusan :

Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas :

Jika signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Perhitungan korelasi *pearson* dibantu dengan *SPSS.14* interpretasi besarnya koefisien korelasi ada pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Uji Korelasi Pearson Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Siswa

Tabel 4.7 Uji Korelasi Pearson Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika

		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.632
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	84	84
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.632	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	84	84

Dari tabel uji korelasi pearson antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Matematika, maka terlihat pada kolom sig./significance pada uji korelasi Pearson sama yakni $0,003 < 0,05$, itu menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara

kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Nilai korelasi Pearson pada tabel di atas sebesar 0,632 yang artinya terdapat hubungan yang tinggi antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar Matematika di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Matematika di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Populasi peneliti adalah seluruh siswa kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap dengan sampel sejumlah 84 siswa.

Dari hasil perhitungan statistik yang dibantu dengan program *SPSS Versi 14*, maka diperoleh bahwa pada aspek kecerdasan emosional yang menempati skor rata-rata tertinggi adalah aspek empati (membaca emosi) dengan jumlah sebesar 3,16. Kemudian untuk skor rata-rata terendah diperoleh oleh aspek membina hubungan dengan jumlah sebesar 2,41.

Disamping itu peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran Matematika dan aktivitas lain diluar proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa yang dapat mengelola emosi dengan baik, dalam hal ini terlihat pada sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan proses interaksi bersama teman-temannya, maka akan memperoleh hasil belajar yang

baik.⁶³ Hal ini sesuai dengan pendapat Danah Zohar dalam buku *Emotional Intelligence* karya Daniel Goleman bahwa EQ bekerja mengelola yang di dalam.

Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah MI di Kabupaten Cilacap untuk mengetahui kegiatan sekolah yang lain yang diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Diperoleh jawaban bahwa di MI Karangjati 01, MI Darwata Nusajati, MI Darwata Karangjati 01 dan MI Darwata Karangasem terdapat program dimana pada waktu-waktu tertentu mengadakan kegiatan dengan melibatkan orang tua siswa. Yang mana pada kegiatan tersebut berisi doa bersama dan laporan dari Kepala Sekolah maupun wali murid tentang perkembangan anak atau peserta didik. Hal ini selain mempererat tali silaturahmi juga sebagai program *controlling* peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Matematika pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

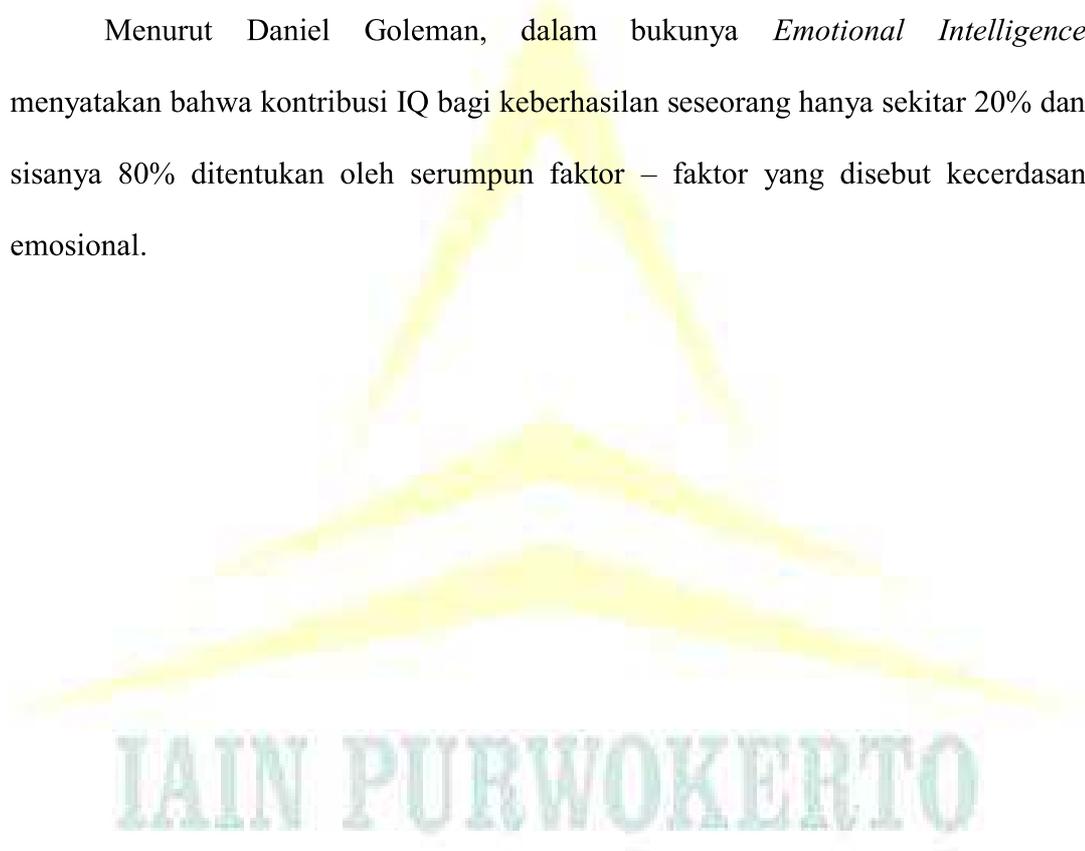
Peneliti menggunakan tabel pengkategorian untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, Dari skor kategori untuk hasil belajar siswa muncul 3 kategori yaitu tinggi, cukup tinggi dan rendah. Untuk hasil belajar siswa bahwa pada kategori tinggi diperoleh oleh 30 siswa. Sedangkan untuk kategori cukup tinggi diperoleh oleh 45 siswa dan kategori rendah diperoleh oleh 9 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional siswa terhadap variabel hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Matematika di MI Kecamatan

⁶³ Hasil Observasi Pembelajaran Matematika, pada 6 September 2017, 7 September 2017 dan 09 September 2017.

Sampang Kabupaten Cilacap. Hal ini dibuktikan dengan pengujian kevalidan dengan teknik probabilitas yang menunjukkan bahwa nilai sig kecerdasan emosional siswa lebih kecil dari α . Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig kecerdasan emosional siswa 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa kelas V terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Menurut Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelligence* menyatakan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor – faktor yang disebut kecerdasan emosional.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika di MI Kabupaten Cilacap. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji korelasi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika menunjukkan nilai $r = 0,632$. Artinya yaitu antara kecerdasan emosional dan hasil belajar memiliki hubungan pada taraf yang tinggi.
2. Menurut Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelligence* menyatakan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosional.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Melihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, maka diharapkan guru lebih memperhatikan aspek psikologis siswa dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Wali Murid

Untuk orang tua siswa atau wali murid hendaknya lebih memperhatikan kondisi psikologis anaknya agar mampu meningkatkan hasil belajar serta untuk meminimalisir stress dan kejenuhan.

3. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kecerdasan emosinya terhadap mata pelajaran matematika dan mata pelajaran yang lain. Hendaknya siswa dapat mengendalikan emosi dalam pembelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain sehingga siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Lusia Tri dan P. Sunardi. 2009. *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Swadaya Murni.
- E. Shapiro, Lawrence. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Goleman Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Ana. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- M, Jogyanto H. 2014. *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Machali, Imam. 2013. *Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum*. Insania.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2013.. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : GP Press Grup.

- Nata, Abudin. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novikasari, Ifada. 2016. *Uji Validitas Instrumen*, Purwokerto. www.academia.edu.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putri Perdana, Mayang. 2014. *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Assyafiyah Gondang Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, Luas Juring dalam Pemecahan Masalah*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwaningsih, Ema dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika..* Bandung: UPI Press.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos
- Syamsuddin dan Vismia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Anggota IKAPI.